BAB II

LANDASAN TEORI

UNIT PELAYANAN TEKNIS PERPUSTAKAAN
UNIKOM

2.1 Pengertian Persediaan Barang

Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan termasuk elemen utama dalam modal kerja, yang secara kontinu diperoleh atau diproduksi dan dijual. Sebagian besar sumber daya perusahaan sering kali diinventasikan dalam barang-barang yang dibeli untuk produksi. Pada dasarnya persediaan dapat memperlancar jalannya operasi pada suatu perusahaan-perusahaan yang dilakukan secara rutin untuk memproduksi barang-barang yang selanjutnya didistribusikan kepada konsumen.

Sistem persediaan adalah serangkaian kebijaksanaan dan pengendalian yang memonitor tingkat persediaan dan menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan persediaan harus diisi, dan berapa besar pesanan yang harus dilakukan. Sistem ini bertujuan menetapkan dan menjamin tersedianya sumber daya yang tepat, dalam kuantitas yang tepat dan pada waktu yang tepat. Atau dengan kata lain sistem dan model persediaan bertujuan meminimumkan biaya total melalui penentuan apa, berapa dan kapan pesanan dilakukan secara optimal.

Hampir semua perusahaan, selalu mempunyai sistem persediaan barang, yang dimaksud dengan persediaan barang adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupu persediaan bahan baku yang menunggu

penggunaanya dalam suatu proses produksi, serta sejumlah barang tadi yang digunakan untuk memenuhi permintaan konsumen

Pengolahan persediaan yang paling efektif tidak datang dengan sendirinya, sebaliknya harus direncanakan dan diarahkan, serta berdasarkan pengalaman perusahaan selama ini. Persediaan yang terlalu besar, yang melampaui kebutuhan normal akan menambah biaya yang terlalu sedikit akan menimbulkan kerugian yang besar pada perusahaan. Cara pencatatan jumlah persediaan barang yang dimiliki suatu perusahaan dapat diterapkan dengan dua sistem.

1) Dengan menghitung jumlah barang yang betul-betul dimiliki secara fisik atau perhitungan secara berkala atau periodik.
2) Dengan menghitung jumlah secara terus menerus *(perpetual system).*

2.2 Jenis-jenis persediaan

Adapun Jenis-jenis persediaan yang dikelompokkan menjadi beberapa bagian diantaranya:

a) Persediaan bahan mentah atau *(raw materials),* yaitu persediaan barang-barang berwujud seperti baja, kayu, dan komponen-komponen lain yang digunakan dalam proses produksi.
b) Persediaan komponen-komponen rakitan *(purchased parts atau components)*, yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponenyang diperoleh dari perusahaan lain, dimana secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk.

c) Persediaan barang pembantu atau penolong *(supplies)*, yaitu persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen barang jadi.

d) Persediaan barang dalam proses *(work in process)*, yaitu persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam proses produksi atau yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi masih perlu diproses lebih lanjut menjadi barang jadi.

e) Persediaan barang jadi *(finished goods)*, yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual atau dikirim kepada layanan.

2.3 Fungsi Persediaan

Penginventarisasian suatu barang seharusnya dapat menambah nilai-nilai dari barang tersebut. Alasan-alasan yang penting untuk persediaan berhubungan dengan skala ekonomi dalam produksi, penyediaan perbekalan, fluktuasi kebutuhan setiap saat, serta ketidakpastian kebutuhan dan perlengkapan.

Persediaan dapat digolongkan menurut sifat masukan dan keluaran yang dipisahkan satu dengan yang lain. Jika masukkannya adalah bahan yang kita beli dari salah satu sumber dari luar perusahaan dan keluarannya adalah tahapan pertama dari produksi kita, maka tentu saja persediaan kita terdiri dari bahan mentah. Tetapi jika masukkan kita adalah hasil selesai dari proses produksi kita dan keluarannya adalah penjualan kepada para pelanggan, tentu saja persediaan kita adalah barang jadi.

2.4 Pengertian dan Fungsi Koperasi

Kata "Koperasi" berasal dari bahasa Inggris, yang asal katanya adalah dari kata "Co" yang artinya bersama, dan "Operation" yang berarti bekerja. Jadi "Koperasi" mengandung arti bekerja sama untuk mencapai tujuan.

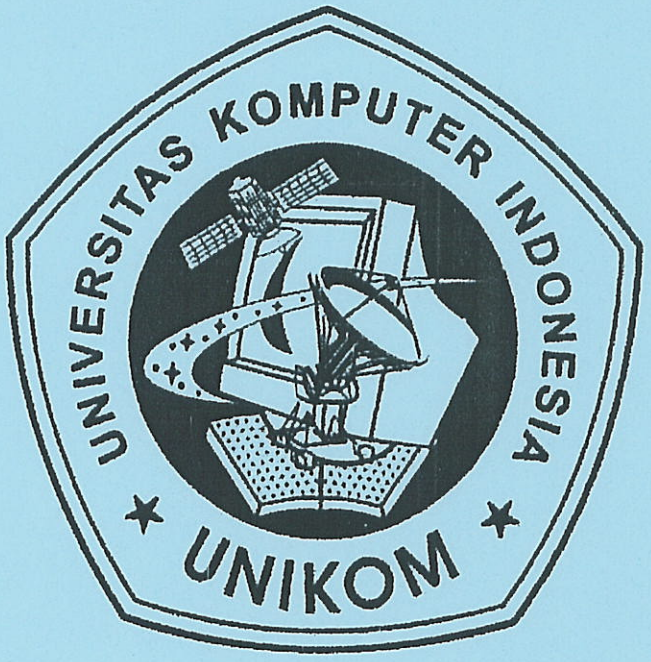
Koperasi adalah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarelawan masuk, untuksekedar memenuhi keutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama.

Berdasarkan Undang-undang tentang perkoperasian , Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekalugus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

2.5 Landasan, Azas Tujuan Koperasi

Koperasi di Indonesia berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 serta berdasarkan atas azas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khusunya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membantu tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang 1945.

memajukan kesejahteraan anggota pada khusunya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membantu tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang 1945.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM